

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sementara itu penelitian dengan pendekatan kuantitatif akan berfokus pada analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistic yang sesuai. Penelitian kuantitatif apabila diartikan dalam lingkup sempit adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) kebijakan dividen, *earning volatility*, *leverage* terhadap variabel (Y), yaitu volatilitas harga saham di JII tahun 2015-2020.

B. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.² Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data perusahaan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang terdaftar di BEI yang sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2015-2020 dan memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan data harga saham tiap perusahaan diperoleh dari www.yahoofinance.com.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek tersebut disebut satuan analisis. Yang dimaksud dengan satuan analisis adalah: *Those units that we*

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII, 2005).

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).

initially describe for ultimate purpose of agregating their characteristics in order to describe some larger group or explain some abstract phenomenon.

Satuan analisis ini mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Berdasarkan banyaknya satuan analisis dalam suatu populasi, maka populasi dapat dibedakan atas populasi terbatas (*definite population*) dan populasi tidak terbatas (*indefinite population*).

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2020 yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan.³

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada semua populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah bagian populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua perusahaan yang listed di Jakarta Islamic Index (JII) selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2020.
- b. Perusahaan yang terdapat pembagian dividen dari tahun 2015-2020.
- c. Perusahaan yang tidak melakukan stock split selama tahun 2015-2020.
- d. Perusahaan yang memiliki data secara lengkap mengenai variable-variabel yang akan diteliti.⁴

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| 1. Jumlah perusahaan yang listed di Jakarta Islamic Index (JII) selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2020 | 17 |

³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000).

⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

| | |
|---|-----|
| 2. Perusahaan yang tidak terdapat pembagian dividen dari tahun 2015-2020 | (4) |
| 3. Perusahaan yang melakukan stock split selama tahun 2015-2020 | (3) |
| 4. Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap mengenai variable-variabel yang akan diteliti | (4) |
| 5. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian | 6 |

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperoleh 6 perusahaan selama periode 2015-2020, sehingga diperoleh 36 data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Data sampel perusahaan akan ditampilkan secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Memenuhi Kriteria

| No | Nama Perusahaan |
|----|-------------------------------------|
| 1 | PT. Adaro Energy Tbk. |
| 2 | PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. |
| 3 | PT. Kalbe Farma Tbk. |
| 4 | PT. Bukit Asam Tbk. |
| 5 | PT. Telkom Indonesia Tbk. |
| 6 | PT. United Tractors Tbk |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Penelitian sampel (*sampling study*) dilakukan karena pertimbangan efisiensi biaya, waktu, dan tenaga, untuk mereduksi objek penelitiannya serta melakukan generalisasi sampel harus mewakili seluruh karakteristik populasi. Kesimpulan sampel harus sama untuk menjadi kesimpulan populasi. Kesimpulan sampel dapat digeneralisasikan ke dalam populasi.⁵

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

⁵ Didin Fatikhudin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015).

ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶

Variabel dependen pada penelitian ini adalah volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham merupakan pergerakan naik atau turunnya suatu saham selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor.⁷ Data yang diambil merupakan data sekunder. Volatilitas harga saham diukur menggunakan standar deviasi, yang dilambangkan dengan *PriceVol*, diukur dengan metode.⁸

$$Price\ Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n ((Hi - Li) \left(\frac{Hi + Li}{2}\right))^2}{n}}$$

Keterangan :

PriceVol = Volatilitas Harga Saham (*Price Share Volatility*)

Hi = Harga Saham Biasa Tertinggi untuk tahun i

Li = Harga Saham Biasa Terendah untuk tahun i

n = Jumlah tahun sampel data Nilai i adalah dari 1 sampai n

2. Variabel Independen

Variabel ini merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel independen merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada outcome. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁷ Sandi Suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁸ Fawaz Al-Shawawreh, "The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility : Empirical Evidence from Jordanian Stock Market," *European Journal of Business and Management* 6, no. 38 (2014): 133–144.

*variable treatment, manipulated, antecedent, atau predictor.*⁹ Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat (4) variabel, yaitu :

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen dilakukan melalui mekanisme dimana Direksi melalui RUPS yang lazimnya dilakukan setiap tahun untuk mempertanggung jawabkan dalam kaitannya dengan pembayaran dividen.¹⁰ Data yang diambil merupakan data sekunder.

Kebijakan dividen dilambangkan dengan *Payout*, diukur dengan cara melakukan pembagian antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Perhitungan kebijakan dividen dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung nilai *dividen per share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menghitung nilai *earning per share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menghitung *dividend payout ratio* dengan persamaan:¹¹

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

b. Earning Volatility

Earnings volatility merupakan gambaran bagaimana pendapatan perusahaan yang naik turun dalam suatu periode.¹² Dalam kata lain, *earnings volatility* adalah gambaran tingkat kestabilan pendapatan atau laba

⁹ John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Terjemahan Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹⁰ Tara Widiarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967).

¹¹ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft, 1997).

¹² Sumiati dan Nur Khusniah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Malang: UB Press, 2019).

suatu perusahaan. Data yang diambil merupakan data sekunder.

Earning volatility dilambangkan dengan *Evol*, pengukuran menggunakan standar deviasi *earning before interest and tax* dengan total aset. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sebagai berikut :¹³

$$EVOL = STD \frac{EBIT}{Total Asset}$$

Keterangan :

EVOL = *Earning Volatility*

STD = Stanadar Deviasi

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak)

c. Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri.¹⁴ Data yang diambil merupakan data sekunder.

Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Pengukuran menggunakan total hutang jangka panjang dan jangka pendek dengan total ekuitas perusahaan atau dengan persamaan :¹⁵

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang data-data pada setiap variabel. Pada analisis statistik deskriptif ini data-data yang dapat di deskripsikan adalah mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan jumlah data.

¹³ E. H. Kim Bradley M., G. A. Jarrel, "On The Existence of An Optimal Capital Structure," *Journal of Finance* 39, no. 3 (1984): 857–878.

¹⁴ M. Sambora, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 â 2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 8, no. 2 (2014): 80108.

¹⁵ Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian menggunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.¹⁶

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinieritas yang serius di data model regresi tersebut.¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2009).

¹⁷ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

mutlaknya. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ (5%), maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Selain menggunakan Uji Glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter*.¹⁹

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji autokorelasi perlu dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 atau periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin – Watson (D-W test).²⁰

Uji Statistik Durbin-Watson

| Nilai Statistik | Hasil |
|-------------------------|--|
| $0 < d < D_L$ | Tidak ada autokorelasi positif |
| $d_L < d < d_U$ | Tidak ada autokorelasi positif |
| $4 - d_L < d < 4$ | Tidak ada korelasi negative |
| $4 - d_U < d < 4 - d_L$ | Tidak ada korelasi negative |
| $d_U < d < 4 - d_U$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negative |

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis)

¹⁹ Jannah and Haridhi, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.”

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

dengan model linear. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus. Pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel terikat berdasarkan data yang ada. Secara matematis, hubungan variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Harga Saham

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien regresi yang akan diuji (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Earning Volatility

X_3 = Leverage

e = Residual atau pengganggu

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²¹ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan ini *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun menghendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris di dapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Secara sistematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted* $R^2= R^2= 1$, sedangkan jika nilai

²¹ Alghifari, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

R^2 kosong, maka *adjusted* $R^2 = (1-K)/(N-K)$, maka *adjusted* R akan bernilai negatif.²²

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , H_3 ditolak.
- 3) Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - a) Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - b) Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
 - c) F tabel yang nilainya dari daftar tabel distribusi F

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.²³ Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.130 Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai , maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen atau dengan pada $\alpha = 0,05$.

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{table}$ atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi diatas 0,05(5%), maka pengujian tidak mampu menolak H_0 sehingga diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh pada perubahan laba.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{table}$ atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi dibawah 0,05(5%), berarti

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001).

pada pengujian ini tidak mampu atau gagal menerima H_0 dan H_a diterima, artinya bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada perubahan laba.²⁴



²⁴ Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010).